

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sangat berbahaya (*silent killer*). Suatu kondisi di mana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai angka diatas sama dengan 140 mmHg dan diastolik diatas sama dengan 90 mmHg (Yonata & Pratama, 2016). Hipertensi juga merupakan faktor resiko infark miokard, stroke gagal ginjal akut dan juga kematian (Muhadi, 2016). Hipertensi disebabkan karena perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik dan stress (Situmorang, 2015).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah, proporsi terbanyak dari penyakit tidak menular masih diduduki oleh hipertensi sebesar 60%. Di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten/Kota Banyumas 2017, Puskesmas I Kembaran termasuk dalam data kejadian hipertensi tertinggi kedua yang dilaporkan oleh Dinkes Banyumas 2017 yaitu sebesar 2.287 kasus.

Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler (Sudarsono et al., 2017). Menurut laporan Kemenkes (2013), hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan

tuberkulosis, di mana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Tarigan et al., 2018).

Terapi musik instrumentalia relaksasi dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Terapi musik intrumental berdampak terhadap mental dan fisik, antara lain dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, mempengaruhi pernapasan, mempengaruhi denyut jantung, nadi dan tekanan darah (Suhadi & Supriyono, 2013). Musik instrumental mempunyai melodi menyenangkan di telinga, sehingga menjadi pengobatan tambahan yang baik untuk pasien hipertensi (Oun-im et al., 2018), harmoninya menenangkan dan menghipnotis para pendengarnya (Azzahra et al., 2016). Hasil penelitian menemukan bahwa terapi musik instrumental memilih lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan/menit dan frekuensi sedang (750-3000 Hz) yang bersifat rileks dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengendalian respon emosional pasien hipertensi primer. Terapi musik instrumentalia menjadi pilihan rasional untuk menurunkan tekanan darah individu dengan hipertensi melalui mendengarkan musik instrtumentalia untuk relaksasi. Terapi musik instrumentalia dapat mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sebagai dampak menenangkan dan menghipnosis yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi musik instrumental relaksasi dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit hipertensi yang tidak di kontrol dengan baik dapat menyebabkan komplikasi pada stroke jantung dan lainnya. Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik, dan stres psikososial. Terapi musik instrumental dapat memberikan rangsangan, yang nantinya menghasilkan efek mental dan fisik, antara lain dapat menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan, musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, mempengaruhi pernapasan, mempengaruhi denyut jantung, nadi dan tekanan darah. Dari hasil penelitian memilih lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan/menit dan frekuensi sedang (750-3000Hz) yang bersifat rileks dapat di jadikan alternatif pengobatan non farmakologi pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah efektivitas penerapan terapi musik instrumentalia relaksasi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi musik instrumentalia relaksasi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan proses asuhan keperawatan terapi musik instrumental relaksasi pada pasien dengan hipertensi.
- b. Mengetahui penurunan tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik instrumental relaksasi.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

1. Bagi pasien

Hasil studi kasus diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat mendengarkan musik.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di jurusan keperawatan sebagai pelayanan kepada masyarakat mengenai pengaruh musik terhadap penderita hipertensi.

3. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dan penanganan alami penderita hipertensi.